

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang jasa pengiriman barang, terdapat sebuah tempat penyimpanan sementara yang dinamakan dengan gudang. John Warman (1995) menyatakan gudang adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan.

Perusahaan jasa pengiriman kargo seperti Garuda Indonesia tentu mempunyai gudang untuk menyimpan kargo-kargo. Dimana dalam pelaksanaan pengiriman, kargo-kargo tersebut melalui banyak tahap didalam gudang untuk bisa sampai diberangkatkan ke daerah tujuan. Tentu tahap-tahap tersebut harus sesuai dengan aturan yang ada, seperti penerimaan, pemeriksaan, penumpukan, dan serah terima kargo dan pos ke Badan Usaha Angkutan Udara atau Perusahaan Angkutan Udara Asing. (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 53 Tahun 2017 “Pengamanan Kargo dan Pos serta Rantai Pasok (*supply chain*) Kargo dan Pos yang Diangkut Dengan Pesawat Udara”)

Walaupun sudah mengikuti aturan yang ada untuk meminimalisir kesalahan, namun risiko-risiko didalam gudang akan terus ada selama tahap-tahap operasional gudang masih terus berjalan. Risiko-risiko ini harus dideteksi sedini mungkin agar perusahaan dapat menghindari terjadinya kesalahan maupun kecelakaan dalam penanganan kargo maupun dari hal lainnya seperti SDM dan *Material Handling*. Dengan adanya pendeteksian risiko-risiko yang ada didalam gudang tersebut, perusahaan dapat mengambil keputusan-keputusan yang bijak dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kegiatan pada gudang operasional baik *outgoing* domestik maupun *import* sangat rentan terjadinya masalah dan akibat yang ditanggungpun sangat serius. Perusahaan akan mendapat klaim ganti rugi dari pemilik barang/*Consignee* dan terkena denda dari *Customs Clearance*

pada bagian impor maupun domestik jika barang yang akan dikirimkan merupakan barang dari luar negeri menuju ke daerah yang disebut dengan “Barang Angkut Lanjut.”

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk melalui SBU (*Strategic Business Unit*) Garuda Indonesia Cargo memerlukan manajemen risiko gudang yang baik, khususnya dalam hal meningkatkan kualitas dan meminimalisasi masalah yang akan timbul dalam *handling* pada gudang *outgoing* domestik maupun *import*. Gudang *outgoing* domestik merupakan gudang penyimpanan sementara barang untuk tujuan pengiriman dalam negeri (domestik). Sedangkan Gudang *Import* merupakan tempat penyimpanan sementara barang yang berasal dari luar negeri (internasional)

Analisis risiko operasional gudang ini diperlukan karena melihat dari kasus-kasus yang pernah terjadi sebelumnya pada gudang *outgoing* domestik berdasarkan hasil wawancara dengan petugas *checker* kargo seperti adanya kejadian pada hari kedua magang pada tanggal 2 juli 2019, ditemukan kesalahan koli kargo yang tidak sesuai dengan AWB namun kenyataannya sudah masuk kedalam palet untuk masuk kedalam pesawat, ini merupakan dampak atau akibat dari risiko operasional yang bisa menghambat keberangkatan pesawat. Adapun pada gudang impor berdasarkan hasil wawancara dengan *officer* kargo pada bagian impor, pernah terjadi masalah operasional yaitu salah dalam *handling* kargo yang menyebabkan isi kargo rusak dan perusahaan dituntut ganti rugi oleh *Consignee*. Dan seperti yang dijumpai digudang bahwa para pekerjanya belum menggunakan APD karena pada gudang *import* memiliki rak-rak yang tinggi sehingga menimbulkan risiko tertimpa oleh kargo. Selain itu contoh permasalahan operasional yang terjadi adalah *handling* barang dengan dilempar padahal pada kemasan sudah bertuliskan *fragile*, ini dapat menyebabkan isi kargo rusak.



**Gambar 1. 1 Handling Kargo Dengan Dilempar**

Selain hal-hal tersebut masih banyak risiko operasional lainnya yang dapat ditemui dalam aktivitas-aktivitas yang berjalan pada gudang *Outgoing* domestik dan *Import*. Akibat dari risiko operasional bukan terhadap kargo, *material* handling, dan sistem saja, tetapi juga memungkinkan terjadinya permasalahan kesehatan para pekerjaanya juga. Oleh karena itu, hal inilah yang mendasari perlunya dilakukan analisis risiko operasional pada gudang *outgoing* domestik maupun impor SBU Garuda Indonesia Cargo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang dapat ditarik yaitu:

1. Apa saja yang berpotensi menjadi risiko operasional pada aktivitas didalam gudang *outgoing* domestik dan gudang *import* Garuda Indonesia?
2. Bagaimana cara mengantisipasi risiko operasional yang timbul pada gudang *outgoing* domestik maupun gudang *import*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui risiko apa saja yang berpotensi serta dampaknya yang akan timbul pada aktivitas didalam gudang *outgoing* domestik dan gudang *import*
2. Mengetahui cara menghindari dan menangani risiko operasional yang terjadi pada gudang *outgoing* domestik maupun gudang *import*

### 1.4 Manfaat Kerja Praktik

#### a. Bagi Mahasiswa

1. Memperluas ilmu yang telah didapatkan selama dikampus dan diakomodasikan ke dalam dunia kerja
2. Menumbuhkan sikap disiplin dan profesionalisme dalam dunia kerja
3. Mengetahui perbedaan dari lingkungan kerja dengan lingkungan dikampus

#### b. Bagi Perguruan Tinggi

1. Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia dapat menciptakan integrasi dengan perusahaan untuk menciptakan kurikulum yang dibutuhkan para lulusannya nanti sehingga siap bekerja didalam dunia kerja
2. Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan untuk lebih mengenalkan nama STIMLOG didalam dunia industri.

#### c. Bagi Perusahaan

1. Menciptakan kerjasama yang baik dengan STIMLOG dan para peserta kerja praktiknya yaitu mahasiswa/mahasiswi untuk kelancaran kerja praktik selanjutnya
2. Dapat membantu perusahaan dalam memenuhi tenaga kerja dari luar untuk menjalankan aktivitas-aktivitas didalam perusahaan

3. Perusahaan mendapatkan bantuan referensi dari riset-riset yang telah dilakukan para peserta kerja praktik untuk merencanakan dan pengambilan keputusan perusahaan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Adapun batasan penelitian dari peneliti, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada gudang *outgoing* domestik dan gudang *import* Garuda Indonesia Cargo
2. Data yang terdapat didalam pengolahan data hanya terbatas aktivitas didalam gudang
3. Penelitian hanya selama masa magang dari tanggal 1 juli 2019 – 13 september 2019 dengan waktu yang digunakan yaitu *Office Hour* 7.30 – 16.00

### **1.6 Jadwal, Tempat dan Jenis Kegiatan**

Kegiatan kerja praktik ini merupakan salah satu bentuk kegiatan wajib yang dilaksanakan pada semester genap (akhir semester enam). Kerja praktik ini dimulai tanggal 1 Juli 2019 sampai tanggal 13 September 2019 dan berlangsung selama kurang lebih dua setengah bulan. Dengan jam kerja *office hour* yaitu senin sampai dengan jumat pada pukul 07.30 s.d. 16.00 WIB.

Adapun tempat pelaksanaan kerja praktik ini adalah di gudang Garuda Indonesia Cargo, area Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta, Kota Tangerang, Banten.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat kerja praktik, batasan penelitian, jadwal, tempat dan jenis kegiatan kerja praktik, serta sistematika penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi metodologi penelitian apa yang digunakan beserta *flow chart* penelitian dan tahapan penelitian.

## **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi tentang pengumpulan data dan cara pengolahan data tersebut.

## **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang analisa dari pengolahan dan pengumpulan data yang ada.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian tersebut dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bab ini memberikan informasi mengenai dari mana saja bahan yang didapat selama penelitian.